DIAMPUNI
(Forgiven!)

(Kejadian 3: 8-13, Roma 3: 19-26, Matius 5: 43-48)

MINGGU, 16 Maret 2014

Sebagai keturunan Adam, kita semua cenderung memiliki hobi menyalahkan orang lain atau mencari “kambing hitam”. Kita ingin dianggap benar dan terhindar dari hukuman. Kita ingin tetap dianggap baik dan dihormati orang. Kita ingin terhindar dari rasa malu dan tuntutan Tuhan Yang Maha Tahu.

Masa Pra-paskah adalah masa untuk kita belajar mengakui dosa-dosa kita. Pengakuan dan penyesalan yang sungguh-sungguh merupakan bagian dari pertobatan dan perubahan hidup. Tuhan yang setia dan adil menghargai pengakuan yang jujur di hadapan-Nya.

Dengan bercermin, orang bisa menyadari kesalahannya. Dalam hidup rohani, bercermin artinya memeriksa diri. Introspeksi. Menyelidiki apakah hati kita masih lurus di hadapan Tuhan atau mulai terpikat pada jalan yang berdosa.

Hanya dengan cara demikianlah kita terhindar dari kecenderungan untuk terus menyalahkan atau mengkambing hitamkan orang lain dan situasi, dan merasa diri benar. Jika Anda berbuat salah, jangan berkata: "Aku jadi begini gara-gara kamu!" Stop menuding orang lain. Akui kesalahan Anda dan segeralah memperbaiki diri. Itulah pertobatan sejati.

Seorang narapidana memperoleh remisi, antara lain karena ia dianggap berkelakuan baik selama berada di dalam penjara. Kebaikan membuahkan pengurangan hukuman. Anugerah Allah bekerja sebaliknya. Dia mencurahkan anugerah justru karena kita sadar akan kedurhakaan kita dan tidak mampu memperbaiki diri dengan kekuatan sendiri.

Saat bertobat dari dosa, kita tidak mengutip satu pun pencapaian yang kita lakukan sebagai senjata untuk "merayu" Allah agar mengurangi hukuman-Nya. Kita hanya meminta belas kasihan, kasih setia, dan rahmat Allah Yang Maha Baik. Kebaikan kita selama ini tidak berguna untuk meringankan dosa; hanya anugerah Allah yang sanggup mengampuni dan menebusnya.

Anda bergumul dengan suatu pelanggaran, dan merasa harus melakukan perbuatan baik tertentu untuk menebusnya? Berhentilah bergumul seperti itu. Ikutilah teladan pertobatan yang dicatat dalam Alkitab.

DOSA TIDAK DAPAT DIRINGANKAN
OLEH PERBUATAN BAIK

NAMUN DAPAT DIHAPUSKAN
OLEH ANUGERAH ALLAH